

**HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN PRE EKLAMPSIA
PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMADIYAH
YOGYAKARTA 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
RIZKI SEPTIANA
201310104268**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH' YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN PRE EKLAMPSIA
PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMADIYAH
YOGYAKARTA 2013**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Mempublikasikan Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
RIZKI SEPTIANA
201310104268**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN PRE EKLAMPSIA
PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMADIYAH
YOGYAKARTA 2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
RIZKI SEPTIANA
201310104268**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal :

Oleh :

Dosen Pembimbing



(Rusminingsih, S.SiT., M.Kes)

**HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN PRE EKLAMPSIA
PADA IBU HAMIL DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA 2013¹**

INTISARI

Rizki Septiana², Rusminingsih³

Tujuan untuk mengetahui Hubungan Umur Ibu hamil Dengan Kejadian Pre eklampsia pada Ibu hamil di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan waktu *case control*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu hamil yang terdiri dari kelompok kasus 30 ibu hamil dan kelompok control 30 ibu hamil tidak pre eklampsia (perbandingan 1 : 1). Dari kelompok kasus dengan menggunakan total sampling sdengakan kelompok kontrol simple random sampling. Analisa data menggunakan uji *Chi_square*.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan umur ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil dengan nilai *p-value* <0,05.

Kata kunci : Kejadian Pre eklampsia, Ibu hamil dan Umur ibu
Kepustakaan : 29 daftar pustaka (2006 – 2013), 9 situs internet, 2 skripsi, 6 jurnal.
Jumlah halaman : xv,56 halaman, 3 tabel, 4 gambar, 7 lampiran.

¹Judul penelitian

² Mahasiswa Prodi Bidan Pendidik Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**AGE RELATED INCIDENT WITH MOTHER PRE ECLAMPSIA
PREGNANT WOMEN IN PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL
YOGYAKARTA 2013¹**

ABSTRACT

Rizki Septiana², Rusminingsih³

The results of this study there is a relationship with the pregnant mother's age to determine the incidence of pre Purpose Relationship Age Pregnant With Genesis Pre eclampsia in pregnant women at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta in 2013. Study includes a quantitative study with *case-control* approach to time. The samples in this study were 60 pregnant women consisting of a group of 30 cases of pregnant women and 30 pregnant women control group not pre eclampsia (ratio 1: 1). Of the total group of cases by using a control group whereas sampling simple random sampling. Analysis of the test data using Chi_square. (*p-value* <0,05)

The results of this study are maternal age relationship with the incidence of pre-eclampsia in pregnant women with a p-value <0.05.

Keyword : Genesis Pre eclampsia, expectant mother and Age mother
Bibliography : 29 references (2006 – 2013), 9 internet site, 2 research, 6 journal
Number of page : xv,56 pages, 3 tables, 2 images, 7 attachments.

¹The research title

² Student of midwifery educator program D IV STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³ Lecture of Stikes 'Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Menurut MENEGPP (2007), WHO menyatakan bahwa salah satu faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yang menduduki persentasi tertinggi kedua setelah perdarahan adalah eklampsia didapatkan antara 20%. Secara global variasi pre eklampsia didapatkan antara 0,51% sampai 38,4% (Karkata, 2006). Menurut Depkes RI (2007), kejadian pre-eklampsia dari seluruh kasus obstetri di rumah sakit Indonesia terdapat 4,91% pada tahun 2005.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2010 angka kematian ibu (AKI) di tahun 2011 sebesar 81% diakibatkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Bahkan sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi dan pre eklampsia.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia secara Nasional berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) survey yang terakhir tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) Indonesia sebesar 102 per kelahiran hidup (Anonim, 2013).

Secara Nasional angka kematian ibu (AKI) di Provinsi DIY tahun 2007 berada pada angka 105/100.000 kelahiran hidup menurun dari 110/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005. Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2008 tidak terjadi penurunan, yaitu masih berada pada angka 105/100.00 kelahiran hidup. AKI tahun 2008 tersebut jauh lebih baik dibanding provinsi lain, namun masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan di tingkat ASEAN (*Assosiation of South East Asean Nation*). Diprediksikan tahun 2013 AKI di DIY akan mencapai 100/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2009).

Kepala Dinas Kesehatan DIY, menyebutkan angka kematian ibu pada tahun 2011 adalah 56/100.000 kelahiran hidup. Sementara pada september 2012 angka kematian ibu menurun menjadi 31/1000 kelahiran hidup yang salah satu faktor penyebab kematian ibu pada tahun 2011 karena pre eklampsia sebanyak 13 kasus dengan persentase 2,3% (Sujatmiko, 2012).

Gitasari (2008) melakukan penelitian di RSUD DR. M Ashari Pemalang menunjukkan ada hubungan antara usia ibu dan umur kehamilan dengan kejadian pre eklampsia.

Dalam pandangan islam menjelaskan bahwa tidak ada orang yang ingin ditimpa penyakit. Meskipun demikian ternyata ada maksud tertentu dari Allah atas penyakit atau musibah (dalam hal ini tentang pre eklampsia) yang dialami hambanya.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 21 dan surat Luqman ayat 14:

”وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya : “Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang. Dan apabila aku sakit, maka Dialah yang menyembuhkan penyakitmu.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa seorang ibu hamil dalam keadaan lemah yang berasal dari berbagai penyulit (penyakit) atau kelainan dalam

kehamilan, penyulit (penyakit) tersebut bisa membahayakan keadaan ibu maupun bayi, yaitu dalam hal ini kejadian pre eklampsia.

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Januari 2014 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan jumlah pasien dengan pre eklampsia pada tahun 2010 sebanyak 24 orang, pada tahun 2011 sebanyak 25 orang, pada tahun 2012 sebanyak 20 orang, dan pada tahun 2013 sebanyak 30 orang. Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa umur merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pre eklampsia pada ibu hamil, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013”. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *survey analitik*. Penelitian *survey analitik* dapat diartikan sebagai *survey* yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini menganalisis hubungan umur dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan waktu *case control*, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara kasus dengan paparan tertentu (Sastroasmoro, 2011). Dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi pasien dengan efek (ibu hamil dengan pre eklampsia) dan kelompok tanpa efek (ibu hamil tanpa pre eklampsia) kemudian secara retrospektif ditelusuri faktor resikonya (umur).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012 – 2013 baik yang mengalami pre eklampsia maupun tidak mengalami pre eklampsia. Anggota populasi terlebih dahulu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu hamil yang terdiri dari kelompok kasus 30 ibu hamil yang mengalami pre eklampsia dan kelompok kontrol 30 ibu hamil tidak mengalami pre eklampsia (perbandingan 1 : 1). Teknik pengambilan sampel kasus dalam penelitian ini adalah *total sampling* sedangkan pengambilan sampel kontrol menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2011). Alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini berupa format tabel berisi no, no rekam medis responden, umur ibu, kejadian pre eklampsia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi karena data diperoleh dengan mengambil data secara sekunder dari status responden diruang rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-square karena skala data yang digunakan yaitu nominal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terhadap ibu hamil dengan pre eklampsia dan ibu hamil tidak pre eklampsia sebanyak 60 ibu hamil. Tujuan untuk mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Berdasarkan Usia Ibu.

No.	Usia ibu	Frekuensi	Persentase
1	Usia resiko rendah 20 – 30 tahun	36	60,0 %
2	Usia resiko tinggi <20 atau >35	24	40,0 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber : data sekunder ; 2013

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 60 responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan umur ibu resiko rendah 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (60,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Berdasarkan kejadian pre eklampsia

No.	Kejadian Preeklampsia	Frekuensi	Persentase
1	Pre eklampsia	30	50,0 %
2	Tidak pre eklampsia	30	50,0 %
	Jumlah	60	100 %

Data : sekunder ; 2013

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui dari 60 responden ibu yang mengalami pre eklampsia dan tidak pre eklampsia adalah 30 responden (50,0%).

Analisis Bivariat

- a. Hubungan umur ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013.

Tabel 3. Distribusi Silang Hubungan umur ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013

Umur ibu		Kejadian preeklampsia				Jumlah	Nilai (p)	OR	CI	
		Preeklampsia		Tidak preeklampsia						
		F	%	F	%					
Umur rendah	resiko	9	15%	27	45%	36	60%	0.000	21,000	5,047-
Umur risiko tinggi		21	35%	3	15%	24	40%			87,373
Jumlah		30	50%	30	50%	60	100%			

Sumber data ; sekunder 2013

Berdasarkan tabel 3. dilihat dari usia ibu dari 30 responden yang mengalami pre eklampsia didapatkan 9 responden (15%) dengan usia resiko rendah dan 21 responden (35%) dengan usia resiko tinggi sedangkan dari 30 responden yang tidak mengalami pre eklampsia didapatkan 27 responden (45%) dengan usia resiko rendah dan 3 responden (15%) dengan resiko tinggi.

Hasil perhitungan statistik menggunakan *Chi Square* seperti disajikan pada tabel 3. dengan nilai *p-value* = 0,000 sehingga *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013.

Hasil Analisis dilanjutkan dengan menilai besar resiko umur ibu hamil dengan kejadian preeklampsia dengan mencari *Odds Ratio* (OR) didapatkan nilai OR =21,000 (OR > 1, faktor yang diteliti merupakan faktor resiko) (CI 95% 5.047 – 87,373). Hal ini menunjukkan bahwa umur merupakan salah satu faktor resiko terjadinya pre eklampsia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan resiko tinggi (<20, >35 tahun) akan memberi peluang 21 kali untuk terjadinya pre eklampsia dibanding dengan ibu dengan usia resiko rendah (20 – 35 tahun).

Pembahasan

1. Usia ibu

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 60 responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan umur ibu resiko rendah 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (60,0%), dan dari usia resiko tinggi dari 24 responden (40%) terdapat usia <20 tahun sebanyak 3 responden dan usia >35 tahun sebanyak 21 responden.

Menurut Wiknjastro (2007) umur adalah usia, masa dalam perjalanan hidup manusia. Salah satu faktor resiko terjadinya komplikasi kebidanan adalah usia < 20 tahun atau >35 tahun. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20 - 35 tahun.

Penelitian ini sesuai dengan teori Dhaneswari (2007) wanita yang melahirkan anak pada umur <20 tahun atau >35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya pre eklampsia yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada umur <20 tahun fungsi reproduksi wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan umur > 35 tahun fungsi reproduksi wanita sudah mengalami penurunan, otot-otot sudah kendur dibandingkan fungsi reproduksi normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Djannah dan Arianti (2009), yang menyatakan bahwa pre eklampsia lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif yaitu usia remaja atau > 35 tahun ibu hamil <20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur >35 tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya pre eklampsia karena bertambahnya usia juga lebih rentan untuk terjadinya peningkatan hipertensi kronik dan menghadapi resiko lebih besar untuk menderita hipertensi karena kehamilan. Jadi, perempuan yang berada pada awal atau akhir usia reproduktif lebih rentan menderita pre eklampsia/eklampsia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Bahari (2009) meneliti tentang hubungan usia dan paritas terhadap kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di RSUD Dr. Sutomo Surabaya tahun 2009, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dan paritas terhadap kejadian pre eklampsia dengan nilai *p-value* = 0,01.

Sedangkan Menurut penelitian Fitria (2008) di Medan, didapatkan hasil bahwa berdasarkan umur, mayoritas kejadian pre eklampsia dijumpai pada umur >35 tahun dan minoritas dijumpai pada umur <20 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa, cenderung pada umur >35 tahun yang mempunyai risiko mengalami pre eklampsia.

Dari penelitian saya bahwa kejadian pre eklampsia dapat terjadi pada umur <20 tahun karena fungsi reproduksi nya belum berkembang dengan sempurna sedangkan umur > 35 tahun fungsi reproduksi nya sudah mengalami penurunan sehingga bisa kemungkinan terjadinya pre eklampsia.

2. Kejadian pre eklampsia

Pre eklampsia adalah suatu kondisi yang hanya terjadi pada kehamilan manusia ini, tanda dan gerakanya timbul hanya selama masa hamil dan menghilang dapat cepat setelah janin dan plasenta lahir. Tidak ada profil tertentu yang mengidentifikasi wanita yang akan menderita pre eklampsia. Akan tetapi ada beberapa faktor risiko tertentu yang berkaitan dengan perkembangan penyakit yaitu usia, primigravida, grand multigravida, janin besar, kehamilan dengan janin lebih dari satu (Bobak dkk, 2004).

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui ibu yang mengalami pre eklampsia dan tidak pre eklampsia adalah 30 responden (50,0%). Menurut Cunningham dkk, 2006 menyatakan bahwa faktor lain yang berkaitan dengan pre eklampsia adalah kehamilan multipel, riwayat hipertensi kronik, usia ibu lebih dari 35 tahun, obesitas

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa wanita yang lebih tua, yang melihat peningkatan insiden hipertensi kronik seiring dengan bertambahnya usia, beresiko lebih besar mengalami pre eklampsia pada hipertensi kronik. Dengan demikian wanita kedua ujung usia reproduksi (< 20 tahun atau > 35 tahun) dianggap lebih rentan (Cunningham dkk, 2006).

Bertambahnya umur wanita berkaitan dengan perubahan pada kardiovaskulernya dan secara teoritis pre eklampsia dihubungkan dengan adanya patologi pada endotel yang merupakan bagian dari pembuluh darah. Saflas melaporkan bahwa wanita umur > 35 tahun mempunyai resiko 3-4 kali lipat mendapatkan pre eklampsia dibandingkan wanita lebih muda. Hal ini terbukti juga bahwa pre eklampsia meningkatkan pada ibu yang terlalu muda dan hal itu dikaitkan dengan faktor ekonomi yang buruk, kehamilan yang disembunyikan, kurang mendapat perawatan antenatal serta nutrisi yang buruk (Karkata, 2006).

3. Hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013.

Berdasarkan tabel 3. dilihat dari usia ibu dari 30 responden yang mengalami pre eklampsia didapatkan 9 responden (15%) dengan usia resiko rendah dan 21 responden (35%) dengan usia resiko tinggi sedangkan dari 30 responden yang tidak mengalami pre eklampsia didapatkan 27 responden (45%) dengan usia resiko rendah dan 3 responden (15%) dengan resiko tinggi.

Hasil perhitungan statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013.

Hasil analisis dilanjutkan dengan menilai besar resiko umur ibu hamil dengan kejadian preeklampsia dengan mencari *Odds Ratio* (OR), didapatkan nilai OR = 21,000 (CI 95% 5,047 – 87,373) yang artinya Ibu hamil dengan resiko tinggi (<20, >35 tahun) akan memberi peluang 21 kali untuk terjadinya pre eklampsia dibanding dengan ibu dengan usia resiko rendah (20 – 35 tahun).

Pre eklampsia lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduksi yaitu usia remaja atau diatas usia 35 tahun. Ibu hamil < 20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur lebih dari 35 tahun juga merupakan faktor presdiposisi untuk terjadinya pre eklampsia. Karena bertambahnya usia juga lebih rentan untuk terjadinya peningkatan insiden hipertensi kronis dan menghadapi resiko lebih besar untuk menderita hipertensi karena kehamilan. Selain itu juga penyakit diabetes mellitus. Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan faktor penyebab terjadinya pre eklampsia/eklampsia. Jadi wanita yang berada pada awal atau akhir usia reproduksi lebih rentan menderita pre eklampsia/eklampsia (Djannah dan Arianti, 2009).

Kurangnya pengawasan antenatal yang baik dan penatalaksanaan pre-eklampsia dapat memperburuk keadaan. Kebanyakan kematian ibu hamil dan anak akibat pre-eklampsia dapat di cegah dengan ANC (Antenatal Care), secara teratur dengan perawatan yang sesuai. Tingginya angka kejadian pre-eklampsia antara lain karena penyebab masih

belum diketahui secara pasti, adapun faktor predisposisi terjadinya pre-eklampsia yang salah satunya adalah umur yang aman bagi wanita untuk hamil dan persalinan adalah 20-35 tahun, wanita berusia <20 - >35 tahun mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami pre-eklampsia (DEPKES RI, 2010).

Bahari (2009) meneliti tentang hubungan usia terhadap kejadian pre eklampsia di RSUD. Dr. Sutomo Surabaya tahun 2009, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu terhadap kejadian pre eklampsia dengan nilai *p-value* 0,001.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan dari 60 responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan umur ibu resiko rendah 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (60,0%), dan dari usia resiko tinggi dari 24 responden (40%) terdapat usia <20 tahun sebanyak 3 responden dan usia >35 tahun sebanyak 21 responden.
2. Didapatkan dari 60 responden Ibu yang mengalami pre eklampsia 30 responden (50%) dan tidak pre eklampsia adalah 30 responden (50,0%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013. Dengan nilai nilai *p-value*= 0,000 (< 0,05). Dari hasil besar resiko umur ibu hamil dengan kejadian preeklampsia dengan mencari *Odds Ratio* (OR), didapatkan nilai OR =21,000 (OR > 1, faktor yang diteliti merupakan faktor resiko) (CI 95% 5,047 – 87,373). Hal ini menunjukkan bahwa umur merupakan salah satu faktor resiko terjadinya pre eklampsia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan resiko tinggi (<20, >35 tahun) akan memberi peluang 21 kali untuk terjadinya pre eklampsia dibanding dengan ibu dengan usia resiko rendah (20 – 35 tahun).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan, antara lain :

1. Bagi pengguna

a Bagi bidan

Diharapkan untuk melakukan penyuluhan terhadap ibu hamil terutama pada ibu hamil yang beresiko tinggi (<20, >35 tahun) untuk mencegah terjadinya kejadian pre eklampsia dan faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya pre eklampsia.

b Ibu hamil

Diharapkan ibu dapat mengetahui usia resiko agar dapat mencegah terjadinya pre eklampsia, karena usia adalah salah satu faktor terjadinya pre eklampsia.

c Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah literature atau bahan dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor - faktor lain yang mempengaruhi terjadinya pre eklampsia yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti hipertensi kronik, kehamilan multiple, penyakit DM, dan penyakit ginjal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D.F 2010. *Analisi Kualitas Pelayanan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang* (Internet). Tersedia dalam: <http://eprints.undip.ac.id>. (Accesed 17 january 2014)
- Arikunto, S. 2010. *Preosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benson, R.C., & Pernol, ML., 2008. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Bobak, Lowdermilk & Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Chunningham, F.G.,Gant, N.F.,Leveno, K.L,Gilstap, L.C.,Hauth, J.C.,& Wenstrom, K.D. 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Depkes RI.2011. *Pedoman dan Penyelidikan Program Kesehatan Ibu dan Anak Baru Lahir*. Jakarta. Depkes RI
- .2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. [internet] Availabel from: <http://www.depkesri.go.id>. [Accessed 05 07 january 2014]
- Dinkes Kesehatan Provinsi DIY. 2009. *Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2009-2013*. [Internet] Availabel from: <http://www.dinkes.jogjaprov.go.id>. [Accesed 07 january 2014]
- Dinkes Kota Yogyakarta. 2007. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. [Internet] Availabel from: <http://kesehatan.jogjakota.co.id> [Accesed 07 january 2014]
- Djannah, S.N. & Arianti, I.S. 2009. *Gambaran Epidemiologi Kejadian Pre-eklampsia/eklampsia di RSU. PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. [Internet] Availabel from: <http://jurnal.pdii.lipi.go.id>. [Accesed 8 january 2014]
- Fitria, 2010. “*Gambaran Karateristik Ibu hamil Dengan pre eklampsia Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Periode Januari 2008 – Desember 2009*”. (online) (<http://helvetia.ac.id/library/2010/11/22/karateristik-ibu-hamil-pre-eklampsia.html>, diakses 26 juni 2014)
- Karkata, M.K 2006. *Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi dalam kehamilan, Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- MENEGPP. 2007. *Angka Kematian Ibu* [Internet] tersedia dalam : <http://menegpp.go.id>. [Accessed 20 february 2014]

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sastroasmoro, S. & Sofyan I. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

